

# **PENINGKATAN PROFESIONALISASI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Mahmud**

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia  
mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

**Adam Nur Muhammad**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
adamnurmuhammad@stiederulfalahmojokerto.ac.id

**Sudiah Hestianah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
sudiahhestianah@stiederulfalahmojokerto.ac.id

**Ludina Risha Novia Arum Putri**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia  
Ludinarisha2@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan pelatihan agar pra guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menulis karya pengembangan profesi berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Pelatihan dilakukan kepada 25 orang guru, diutamakan guru-guru yang belum lulus atau belum mengikuti program sertifikasi guru. Metode yang digunakan yakni, ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan serta workshop. Kegiatan pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah bidang pendidikan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Keberhasilan ini ditunjukkan: (1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto untuk meningkatkan profesionalitasnya, (2) Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya, (3) Sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penulisan laporan tindakan

kelas maupun artikel ilmiah dalam bidang pendidikan serta mampu mengembangkan karya profesi dalam bentuk penulisan karya ilmiah hasil kajian bidang studi sebanyak 8 judul.

**Keywords:** Profesionalisasi guru, pelatihan, karya ilmiah, guru madrasah.

### **Abstract**

The aim of the training is for pre-teachers to have the knowledge and ability to write professional development work in the form of reporting the results of classroom action research and writing scientific articles in the field of education. Training was carried out for 25 teachers, with priority being given to teachers who had not graduated or had not participated in the teacher certification program. The methods used are varied lectures, discussions, questions and answers, and exercises and workshops. Professional work development training activities in the form of writing the results of class action research reports and scientific articles in the field of education for Madrasah Ibtidaiyah teachers to improve teacher professionalism can run smoothly. Almost all participants were enthusiastic and felt the benefits of the training. The implementation of service for Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto teachers can be concluded as successful up to the training stage in writing scientific papers resulting from field studies. This success is demonstrated: (1) The suitability of the material with the needs of Madrasah Ibtidaiyah Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto teachers to improve their professionalism, (2) There is a positive response from the participants considering that service activities are a teacher's need in order to increase their professionalism, (3) Most (75%) of the participants have understood the concept of developing professional work, the importance of professional development work, the importance of increasing the quality and quantity of professional development work in the form of writing class action reports and scientific articles in the field of education and are able to develop professional work in the form of written work scientific study results in 8 fields of study.

**Keywords:** Teacher professionalization, training, scientific work, madrasah teachers.

## **A. PENDAHULUAN**

### **Isu Dan Fokus Pemberdayaan**

Guru adalah pendidik profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau

Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Kualifikasi akademik minimal S1/D-IV dibuktikan dengan ijazah dan pemenuhan persyaratan relevansi mengacu pada jejang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina. Misalnya, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dipersyaratkan lulusan S1 Jurusan/Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atau Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus nonpegawai negeri sipil (swasta).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Komponen penilaian portofolio dalam program sertifikasi guru mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Walaupun pelaksanaan sertifikasi masih ditemukan banyak kelemahan.

Kelemahan itu bersumber dari guru, pejabat dan asesor, sistem informasi, peraturan, serta prosedur seleksi. Program sertifikasi guru merupakan program terobosan pemerintah yang diharapkan mampu mengangkat citra sekaligus martabat guru di mata masyarakat melalui peningkatan kompetensi dan kompensasi.

Sebagaimana diketahui bersama, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kabupaten Mojokerto memiliki peranan sentral dan strategis dalam pendidikan di Indonesia umumnya dan pulau Jawa khususnya. Untuk memperkokoh peran Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam dunia pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui peningkatan profesionalitas guru.

Peningkatan profesionalitas guru dapat dimotivasi secara internal maupun eksternal. Program sertifikasi guru merupakan salah satu wujud motivasi eksternal dari pemerintah yang digunakan untuk memperbaiki profesionalitas guru. Dari sekian unsur penilaian, secara umum ditemukan bahwa komponen karya pengembangan guru yang berwujud penulisan karya ilmiah baik berupa laporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) maupun artikel ilmiah masih sangat jarang.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi guru masih sangat dibutuhkan. Untuk mereduksi permasalahan tersebut, maka program pelatihan penulisan karya ilmiah baik berupa laporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) maupun artikel ilmiah bagi guru masih sangat dibutuhkan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu sangat tepat kiranya jika program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAI Uluwiyah Mojokerto dan STIE darul Falah Mojokerto merasa terpanggil untuk mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah melalui program pengabdian pada masyarakat (PPM).

### **Fokus Pemberdayaan**

Guru merupakan pemegang utama dalam menegakkan tonggak kemajuan dalam bidang pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik. Penulisan karya ilmiah yang sering juga disebut artikel ilmiah merupakan tuntutan bagi semua insan akademik. Guru

sebagai insan akademik juga harus dapat membuat karya ilmiah. Tulisan atau artikel ilmiah dapat memuat materi mengenai hasil penelitian, ulasan artikel terdahulu, konseptual yang meliputi teori, konsep, prinsip, model, maupun tinjauan buku.

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat kilmuan. Jenisnya adalah laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, artikel jurnal yang pada dasarnya adalah merupakan produk dari kegiatan ilmuwan (Firman, 2004).

Sebagai artikel yang bermuatkan materi hasil penelitian, maka artikel tersebut bukanlah laporan hasil penelitian. Gaya penulisannya berbeda dengan laporan hasil penelitian. Artikel penelitian seyogyanya berisikan penelitian tiga tahun terakhir. Kerangka artikel adalah judul artikel, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka.

Artikel konseptual merupakan telaah secara kritis mengenai konsep, teori, prinsip dan model. Unsur utama dalam artikel adalah opini, posisi, pendirian penulis atas dasar analisis kritis. Kerangka artikel meliputi judul artikel, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, inti pembahasan, penutup/kesimpulan, dan daftar pustaka.

Artikel ulasan merupakan telaah kritis atas artikel yang terdahulu. Tujuan dari artikel ulasan adalah menciptakan wacana akademik. Kerangka artikel adalah sama dengan artikel konseptual. Tinjauan buku merupakan telaah kritis isi buku baru dengan parameter tertentu. Kerangka artikel adalah judul tinjauan, nama penulis, data buku, tubuh teks tinjauan, daftar pustaka.

Karya tulis ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu karya ilmiah yang berbentuk buku dan artikel ilmiah popular (artikel yang dipublikasikan di media massa). Artikel ilmiah popular lebih mementingkan kajian-kajian tentang berbagai masalah yang saat sekarang sedang menjadi pusat perhatian. Dengan membahas permasalahan yang sedang berlangsung, karya ilmiah yang akan kita tulis akan

merebut hati banyak pembaca. Artikel ilmiah popular mempunyai bermacam-macam pembaca, oleh karena itu tulisan harus enak dibaca semua orang. Karya ilmiah yang berbentuk buku lebih terikat pada struktur ilmu tertentu dengan menggunakan berbagai deskripsi teori dasar yang nampak jelas alur logika dan sistematika berpikirnya.

Karya tulis perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan strategi yang baik untuk menghasilkan artikel ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, serta pengujian hipotesis.

#### 1. Perumusan masalah

Meskipun masih dalam tataran konseptual, penulisan karya ilmiah harus berangkat dari kehendak untuk memecahkan masalah. Permasalahan akan membuat kita dapat menulis karya ilmiah. Permasalahan akan membuat kita dapat menulis karya ilmiah. Permasalahan dapat kita temukan dari pengalaman profesi kita maupun kajian dari berbagai buku

Dari permasalahan yang telah kita peroleh, kemudian kita harus mengembangkannya menjadi topik-topik. Topik yang kita kembangkan harus spesifik dan aktual. Topik yang baik mempunyai cirri menarik minat banyak orang dan mempunyai skope yang jelas.

#### 2. PengembanganHipotesis

Fungsi utama hipotesis dalam karya tulis ilmiah adalah untuk mengarahkan imajinasi teoritik kita, sehingga dalam tulisan terjadi wacana yang rasional. Dengan demikian kita dapat mendeskripsikan secara teoritik apa yang akan terjadi jika kita mempunyai upaya untuk memecahkan masalah yang telah kita rumuskan.

#### 3. Pengumpulan dan analisis data

Pengumpulan dan analisis data kita lakukan agar apa yang telah kita hipotesiskan didukung oleh data-data yang memadai. Data yang kita sajikan dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Dengan adanya data kita dapat menolak ataupun mendukung hipotesis yang telah kita kembangkan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pada tahap pengujian hipotesis terjadi klimaks pembahasan. Dalam tahap ini penulis dapat mengatakan dengan jelas apakah hipotesis diterima ataukah ditolak. Dengan menolak hipotesis tersebut penulis berarti mengambil posisi ilmiah bagi dirinya.

Makalah yang diterbitkan di media cetak biasanya disebut artikel. Kerangka isi laporan hasil kegiatan ilmiah (Zulmasri, 2009):

1. Bagian pendahuluan, pada hakikatnya mengangkat dan menjelaskan masalah.
2. Bagian (bab) 2 berisi landasan teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. Bagian pelaksanaan berupa metodologi penelitian atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti.
4. Bagian inti (bab hasil penelitian), berisi deskripsi data, hasil uji atau argumentasi, diskusi atau pembahasan.
5. Bagian Penutup, berisi keterbatasan simpulan dan saran.

Kerangka makalah:

**a. Bagian awal**

- 1) Halaman sampul, berisi judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, tempat dan waktu penulisan makalah atau disampaikannya makalah.
- 2) Daftar Isi, berisi panduan atau gambaran tentang garis besar isi makalahserta mempermudah pembaca dalam menemukan bagian-bagian yang diperlukan.
- 3) Daftar tabel dan gambar, dimaksudkan memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Bila dalam makalah tersebut jumlah gambarnya banyak, dibuat dalam daftar tersendiri, tetapi jika jumlahnya sedikit dapat disatukan dengan daftaris.

**b. Bagian inti**

Pendahuluan, berisi latar belakang penulisan makalah, masalah yang akan dibahas (pokok bahasan beserta pembatasannya), serta tujuan penulisan makalah. Latar Belakang, berisi hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal tersebut dapat berupa paparan yang

bersifat teoritis maupun praktis, asal bukan alasan bersifat pribadi. Yang terpenting, pada bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut layak dibahas. Pemaparan ini dapat dimulai dengan menyampaikan pengetahuan umum, teori yang relevan, dengan pertanyaan teoritis, kutipan dari pendapat orang yang terkenal, ungkapan, slogan atau yang lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas.

- 1) Masalah atau Topik Pembahasan Berupa persoalan yang memerlukan pemecahan, persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, penegasan, ataupembuktian.
- 2) Tujuan Penulisan. Mengarah pada apa yang akan dicapai dengan penulisan makalah tersebut.
- 3) Teks utama, berisi pembahasan topik-topik makalah dan sebagai inti dari kegiatan penulisan makalah.
- 4) Penutup, berisi kesimpulan, rangkuman pembahasan, dan saran-saran jika dianggap perlu.

### c. Bagian akhir

Berisi rujukan dan lampiran jika ada.

Karya tulis populer dimuat di media massa untuk tujuan dapat dibaca khalayak. Agar tulisan dimuat di media massa:

- 1) Penulis harus mempunyai kemampuan membaca dalam frekuensi tinggi
- 2) Penulis seyogyanya mengikuti perkembangan dan situasi peristiwa yang senantiasa aktual
- 3) Penulis harus menempatkan diri dalam sebuah wilayah tanpa batas, sehubungan menulis merupakan kegiatan dari waktu kewaktu
- 4) Penulis harus dapat menghilangkan rasa dan sikap cepat bosan dan mudah putus asa.

## Tujuan Kegiatan

### 1. Tujuan Umum:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan tentang karya pengembangan

profesi pada guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto.

- b. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya karya pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto.
- c. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya karya pengembangan berbentuk pelaporan penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah di bidang pendidikan bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto.
- d. Memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan karya berbentuk pelaporan penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan pada guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto.

## 2. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan pelatihan, diharapkan guru-guru akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menulis karya pengembangan profesi berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan.

### Alasan Memilih Dampingan

Sebagian besar para guru di Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto masih kurang memiliki pengetahuan luas tentang pengembangan-pengembangan profesi guru, arti penting pengembangan karya profesi, serta pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, maka sangat urgent untuk diberikan pendampingan dalam peningkatan profesionalisasi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. Beberapa program yang perlu diwujudkan pada subjek dampingan sebagai berikut:

1. Memahami karya pengembangan profesi,

Hal ini diberikan agar para guru di MI Nabaul Ulum Wonosari Ngoro

Mojokerto memiliki pengetahuan luas tentang pengembangan-pengembangan profesi guru.

2. Arti penting pengembangan karya profesi,

Hal ini diberikan agar para guru di MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto memiliki pengetahuan luas tentang arti pentingnya pengembangan karya profesi guru.

3. Pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas

Hal ini diberikan agar para guru di MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto memiliki pengetahuan luas tentang peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

4. Penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan

Hal ini diberikan agar para guru di MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto memiliki pengetahuan luas tentang Penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan.

### **Kondisi Subjek Dampingan**

Pendampingan dalam peningkatan profesionalisasi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto didasarkan pada kondisi subjek dampingan sebagai berikut:

1. Bahwa guru-guru MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto masih kurang memahami karya pengembangan profesi, arti penting pengembangan karya profesi, serta pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan
2. Guru masih kurang memiliki pengetahuan luas tentang pengembangan pengembangan profesi guru.
3. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah bagi guru-guru MI Naba'ul Ulum Wonosari Ngoro masih kurang sehingga kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*.

4. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
5. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

### **Output Pendampingan Yang Diharapkan**

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Out put untuk kelompok sasaran:
  - a. Memberikan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penelitian dan menulis karya ilmiah yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai karya pengembangan profesi dalam sertifikasi guru.
  - b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam sertifikasi guru
  - c. Meningkatkan sensitifitas guru terhadap permasalahan pendidikan dan pengajaran
2. Out put untuk pengabdi: wawasan bagi pengabdi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi.
3. Out put bagi IAI Uluwiyah Mojokerto: sebagai bahan masukan bagi IAI Uluwiyah Mojokerto, khususnya dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat, perlu mempertimbangkan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan guru dalam menulis karya pengembangan ilmiah untuk meningkatkan profesionalitasnya.

## **B. METODE PENDAMPINGAN**

### **Strategi Yang Digunakan**

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, maka agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal

dilakukan pada saat pemberian teori dan diskusi tentang pengembangan profesi, arti penting pengembangan karya profesi, serta pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan, dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan pembuatan karya tulis ilmiah oleh para guru di MI Nabaul Ulum Wonosari Ngoro. Adapun metode yang digunakan adalah:

### **1. Ceramah Bervariasi**

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: pengembangan profesi, arti penting pengembangan karya profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan.

### **2. Diskusi dan Tanya Jawab**

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan profesi, arti penting pengembangan karya profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan.

### **3. Latihan dan Workshop**

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan/pelatihan untuk mempraktikkan bagaimana pengembangan profesi, khususnya pelaporan hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan penulisan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan sesuai materi yang telah mereka peroleh dalam

pelatihan.

### **Langkah-Langkah Dalam Pendampingan**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai karya pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya pengembangan profesi. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah baik berupa laporan penelitian tindakan kelas, penulisan artikel bidang kajian dan karya ilmiah populer. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini.

Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pengembangan karya profesi. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru MI Naba’ul Ulum Wonosari ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan karya profesi yang berwujud karya ilmiah baik laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah yang dilhasilkan oleh guru sebagai hasil dari pelatihan. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% guru-guru sudah memahami karya pengembangan profesi, arti penting karya pengembangan profesi, arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi berbentuk laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah di bidang pendidikan, sedang indikator ketercapaian untuk tujuan memberi bekal kemampuan guru dalam mengembangkan karya profesi adalah terkumpulnya 6 tulisan yang nanti minimal 2 diantaranya akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai karya pengembangan profesi dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru

Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Langkah 3 : Peserta berlatih untuk mengembangkan karya ilmiah

Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah di bidang pendidikan.

Langkah 5 : Hasil karya pengembangan profesi dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

## **1. Faktor Pendukung**

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan.

Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya profesi serta kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu penulisan karya ilmiah bidang kajian serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

## **2. Faktor Penghambat**

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah rendahnya kemauan menulis bagi sebagian peserta pelatihan.

Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan dan keterampilan. Banyak guru yang

mempunyai kemampuan untuk menulis akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk menulis. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan pembiasaan mengenai pentingnya menulis untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk menulis.

### **Pemilihan Subjek Dampingan**

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan dalam peningkatan profesionalisasi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah ini adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di ruang Auditorium MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 25 orang. Khalayak sasaran diutamakan guru-guru yang belum lulus atau belum mengikuti program sertifikasi guru. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto dan dosen STIE Darul Falah Mojokerto yang telah berpengalaman membuat tulisan ilmiah.

## **C. HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

### **Dampak Perubahan**

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto dilaksanakan pada tanggal September - Desember 2021. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 25 peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan karya profesi dalam bentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah diberikan pada bulan pertama pelatihan (Oktober 2021). Pada bulan kedua (Nopember 2021) peserta pengabdian melakukan *workshop* peningkatan pengembangan karya profesi guru. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis

ilmiah. Bagi guru yang telah melasananakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dalam format artikel untuk dimuat dalam jurnal ilmiah.

Hasil karya ilmiah dibedakan menjadi tiga yaitu karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas, karya ilmiah popular dan karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdi untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 75% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan arti penting peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan karya berbentuk pelaporan hasil penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah bidang pendidikan. Hasil yang terkumpul adalah sebanyak 8 judul artikel hasil kajian bidang studi.

### **Diskusi Keilmuan**

Kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah bidang pendidikan bagi guru MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan penulisan karya ilmiah memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan karya pengembangan profesi dan arti pentingnya untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru.

Tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan atau penelitian dalam bidang tertentu (Fadjrul, 1997). Pengertian atau sebutan ilmiah pada jenis tulisan atau karangan yang dimaksud lazimnya menunjuk pada: (The Liang Gie, 2002)

1. Pokok soalnya: salah satu persoalan atau topic yang menyangkut sesuatu bidang ilmu
2. Pemaparannya : secara sistematis, logis, dan cermat dalam bahasa yang baku dan dengan peristilahan yang konsisten.
3. Susunannya : menikuti pola, tertib, dan bentuk yang lazim berlaku dalam dunia keilmuan atau masyarakat keilmuan.

Menurut rumusan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagaimana dikutip The Liang Gie (2002), suatu naskah dapat digolongkan dalam pengertian karangan/tulisan ilmiah asli bilamana karangan itu ditulis sedemikian rupa sehingga seorang peneliti yang bergerak dalam lapangan ilmiah yang sama, dengan hanya berdasarkan informasi yang diperoleh dari naskah itu dapat:

1. Memprodusir percobaan-percobaan serta menjamin hasil dengan tepat atau dengan batas-batas kegagalan percobaan seperti yang dijelaskan oleh penulis dalam karangan; atau
2. Mengulangi pandangan penulis serta menilai pendapatnya; atau
3. Memeriksa kembali ketelitian analisis dan menarik kesimpulan pendapat yang sama dari penulis.

Guru bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya. Untuk itu diperlukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian tidak banyak bermanfaat bagi orang lain kecuali ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas maupun menulis karya ilmiah yang lain.

Guru hendaknya juga bertanggung jawab atas pengembangan ilmunya. Agar ilmu yang diembannya dapat dikembangkan dan tidak tertinggal, guru seyogyanya melakukan kajian keilmuan yang menjadi bidangnya, dalam hal ini bidang pendidikan. Agar kajian yang dilakukannya bermanfaat bagi orang banyak/guru lain, maka sebaiknya hasil kajian ditulis dalam format artikel ilmiah bidang kajian.

Pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru untuk berlatih menulis karya ilmiah bidang kajian yaitu pendidikan.

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas/lembaga akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi (UNM, 2010).

Karya ilmiah dijadikan materi pelatihan agar guru mampu menulis karya yang dimuat di media massa. Jika guru mampu menulis karya yang diterbitkan media massa tentu saja akan menambah keterampilan untuk menghasilkan karya dalam rangka pengembangan profesi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang profesional.

Profesionalisme sumber daya manusia dipahami sebagai sikap mental mendasar seseorang untuk terus meningkatkan kompetensi melalui upaya belajar seiring berkembangnya tuntutan jaman.

Demikianlah dalam menjalankan tugas sehari-hari guru akan tampil dengan sosok pribadinya dengan dunia makro dan mikronya. Hal ini merupakan hasil olahan yang amat rumit dari banyak aspek seperti cita-cita, kepercayaan, moral, pengetahuan, keinginan, kemampuan, kebutuhan dan sikap. Selanjutnya dikatakan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang begitu pesat dan mendasar, meluas dengan cepat sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan

seorang guru. Beranjak dari kondisi tersebut di atas maka guru harus merubah perannya sebagai sumber informasi, menjadi pencari informasi dan mengkonsumsinya secara professional.

## **D. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah bidang pendidikan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan karya ilmiah hasil kajian bidang studi. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh:

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto untuk meningkatkan profesionalitasnya.
2. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya.
3. Sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penulisan laporan tindakan kelas maupun artikel ilmiah dalam bidang pendidikan serta mampu mengembangkan karya profesi dalam bentuk penulisan karya ilmiah hasil kajian bidang studi sebanyak 8 judul.

### **Saran**

Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah bidang pendidikan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto untuk

meningkatkan profesionalitas guru maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan karya profesi terutama dalam bentuk penulisan artikel baik hasil penelitian tindakan kelas, artikel ilmiah popular maupun artikel hasil kajian bidang studi pendidikan. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pedoman Penetapan Peserta dan Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Firman, Harry. 2004. *Menulis Karya Ilmiah*. Artikel diakses dari [www.fmipa.edu](http://www.fmipa.edu) pada 15 Pebruari 2017
- Mahmud, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Mojokerto: YPU.
- Suyanto. 2003. *Sertifikasi Profesi Guru: Jaminan Pengakuan Sekaligus Ancaman. Seminar Nasional "Merekonstruksi Profesi Guru Memasuki Era Global dan Otonomi"*. Semarang: UNES.
- Tilaar, H.A. 1991. *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.